

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan hal fisiologis yang butuh perhatian khusus untuk kesehatan ibu dan bayinya. Selama periode kehamilan 40 minggu terjadi perubahan fisiologi pada sistem reproduksi, kardiovaskuler, respirasi, endokrin, hormon, integumen, muskuloskeletal, pencernaan serta perubahan psikologis pada ibu hamil dan juga pertumbuhan dan perkembangan janin. Pemantauan kesehatan ibu hamil dan janinnya dengan melakukan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (Setyorini, dkk., 2023).

Perkembangan kehamilan mempunyai risiko dan komplikasi baik pada trimester satu, dua dan tiga. Preeklampsia, plasenta previa, polihidramnion, oligohidramnion, kehamilan post maturitas, gestational diabetes mellitus (GDM) dan hipertensi merupakan komplikasi umum. Gejala yang perlu diwaspadai antara lain sakit kepala parah, penglihatan kabur, nyeri perut, perdarahan vagina, demam tinggi, kontraksi kuat dan sering serta kesulitan bernapas. Untuk mengatasi risiko dan komplikasi perlu pelayanan antenatal dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas (Setyorini, dkk., 2023).

Menurut WHO 80% Ibu hamil pada trimester ketiga mengalami edema pada kaki. Edema pada kaki selama kehamilan dapat menjadi pertanda preeklampsia. Edema fisiologis dapat berubah menjadi patologi jika

penangannya kurang tepat karena dapat menyebabkan berbagai gangguan jantung dan ginjal yang mengakibatkan organ tubuh tidak dapat bekerja dengan baik dalam (Rohimah et al., 2023).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan rejang lebong ibu hamil terbanyak terdapat di wilayah pukesmas curup kabupaten rejang lebong selama satu tahun terakhir, pada tahun 2025 terdapat 737 kasus (dinkes,2025).

Selain itu, Trimester ketiga seringkali disebut periode menunggu dan waspada sebab pada saat itu ibu merasa tidak sabar menunggu kelahiran bayinya. Pada trimester inilah ibu sangat memerlukan dukungan dari suami, keluarga dan bidan. Dalam mempertahankan kesehatan ibu dan janin selain dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan sangat penting. Melalui peran petugas kesehatan ini, ibu dapat di diberikan informasi kesehatan salah satunya tentang nutrisi ibu hamil dan cara melakukan monitoring sederhana kesejahteraan janin selama ibu hamil di rumah (Sari et al., 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menyatakan bahwa, Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kemenkes RI, 2024).

Edema kaki diakibatkan oleh cairan tubuh yang berlebih, kenaikan tekanan pembuluh darah vena pada kaki dan terjadinya tekanan pada uterus yang menghambat aliran darah balik vena. Edema kaki membuat Ibu hamil merasakan ketidaknyamanan, seperti sering mengalami kram saat malam hari dan berat saat melakukan aktivitas sehari-hari (Rohimah et al., 2023).

Kaki dan tangan bengkak selama hamil adalah kondisi normal, tapi juga bisa menjadi tanda komplikasi kehamilan seperti preeklampsia. Untuk mencegah pembengkakan saat kehamilan, beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu: Hindari berdiri dalam waktu lama, Batasi makan makanan mengandung garam (maksimal setengah sendok teh per hari), Olahraga rutin (jalan kaki atau berenang), Istirahatkan kaki setidaknya satu jam per hari dengan meletakkan kaki lebih tinggi dari jantung. Caranya, ganjal kaki dengan bantal ketika duduk atau berbaring (Dari, dkk., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Nafra et al.,2023), Edema kaki fisiologis sering terjadi pada ibu hamil trimester III. Hal ini diakibatkan karena adanya retensi air dan kenaikan tekanan pembuluh darah vena pada bagian kaki, serta penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena sehingga menyebabkan edema kaki fisiologis. Salah satu penatalaksanaan untuk mengatasi edema kaki dengan rendam kaki air hangat dan lebih efektif lagi jika dikombinasikan dengan kencur yang dapat mengurangi edema kaki (Lestari et al., 2018) dikarenakan kandungan yang berada didalam kencur yaitu trimetil, oktan, limonenedioksida, etilsinamat, etil pmetoksinamat, dan asamtilester metoksifeni propenoat, dan rimpang kencur yang bermanfaat untuk anti inflamasi yaitu polifenolkuinon, triterpenoid, tanin, plavonoid (Handayani, 2021).

Penelitian tentang rebusan air hangat campur kencur di Puskesmas Sudiang Raya Makassar dapat mengurangi oedema kaki pada ibu hamil trimester III, relaksasi ini merupakan nonfarmakologis dengan menggunakan

rendaman air hangat dicampur kencur selama 10 menit. Dalam penelitian menunjukkan selain mengurangi oedema pada kaki ibu hamil, dapat pula et membuat tubuh merasa tenang dan rileks. Berdasarkan hasil peneltian, diketahui sebelum dilakukan perlakuan yang mengalami derajat II sebanyak 6 (20%), derajat III sebanyak 15 (50%), dan yang Derajat IV yaitu 9 (30%). Setelah dilakukan perlakuan terjadi penurunan yakni Derajat I sebanyak 26 (86,7%) dan Derajat II sebanyakj 4 (13,2%) artinya ada perubahan punuruan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.Berdasarkan Uji Statistik Wilcoxon diperoleh hasil $p = 0,000$ yang berarti $p < a 0,05$ yaitu H_a diterima yang berarti ada efektivitas rendam air hangat campur kencur terhadap oedema kaki ibu hamil trimester III (Prianti, 2023).

Berdasarkan hasil analisis di BPM Ramayati Pohan Kabupaten Aceh Singkil yaitu pengurutan kaki dan rendam air hangat campur parutan kencur dengan rata-rata sebelum diberikan 6,00 dan sesudah diberikan pengurutan kaki dan rendam air hangat campur parutan kencur dengan rata- rata menjadi 2,55 dengan selisih 3,45. Hasil uji statistik dengan wilcoxon test diperoleh $p\text{-value}=0,000 <0,05$ yang menunjukkan bahwa ada efektivitas pengurutan kaki dan rendam air suam campur parutan kencur terhadap pembengkakan kaki ibu hamil di BPM Ramayati Pohan Kabupaten Aceh Singkil.Rendam kaki dengan air hangat dan kencur dilakukan dengan cara merendam kaki hingga di atas mata kaki menggunakan 9 gram kencur atau setara dengan 3 ruas kencur dan air hangat bersuhu 39 derajat celcius selama 10 menit. Rendam kaki air hangat dilakukan sehari sekali pada malam hari selama 5 hari berturut-turut.

(Lilis et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa setelah menerima perawatan selama 5 hari dengan terapi rendam air hangat campuran kencur selama 15 menit, terjadi penurunan pembengkakan kaki ibu setelah hari ke-3 (Fitria et al., 2024).

Selain itu, Trimester ketiga seringkali disebut periode menunggu dan waspada sebab pada saat itu ibu merasa tidak sabar menunggu kelahiran bayinya. Pada trimester inilah ibu sangat memerlukan keterangan dan dukungan dari suami, keluarga dan bidan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan masalah keperawatan yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga Implementasi Rendam Kaki Air Hangat Dan Kencur Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Implementasi Rendam Kaki Air Hangat Dan Kencur Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Implementasi Rendam Kaki Air Hangat Dan Kencur Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga Implementasi Rendam Kaki Air Hangat Dan Kencur Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Menggambarkan penentuan diagnosa keperawatan pada pasien Ibu Hamil Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong..
- c. Menggambarkan rencana- rencanaperawatan pada pasien Ibu Hamil Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong.

- d. Menggambarkan tindakan keperawatan pada pasien Ibu Hamil Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong.
- e. Menggambarkan evaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Melalui asuhan keperawatan yang telah dilakukan klien dapat merasakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memahami tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Implementasi Rendam Kaki Air Hangat Dan Kencur Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Bagi Perawat

Perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Penyakit dan memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil asuhan keperawatan edema kaki.

3. Bagi Lembaga

- a. Puskesmas

Dapat berfungsi sebagai pusat informasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan dan perawatan pada pasien Ibu Hamil

Yang Mengalami Edema Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan
Tentang Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten
Rejang Lebong.

b. Pendidikan

Dapat berfungsi sebagai informasi serta menambah wawasan
untuk kemajuan perkembangan ilmu keperawatan mengenai edema
kaki pada ibu hamil.